

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS INKUIRI TERBIMBING PADA SISWA KELAS VIII DI SMP
NEGERI 3 NATAR LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

Junaida

NPM. 1311010254

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1437 H/2017 M**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS INKUIRI TERBIMBING PADA SISWA KELAS VIII DI SMP
NEGERI 3 NATAR LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

Junaida

NPM. 1311010254

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Drs. Septuri, M.Ag

Pembimbing II : Syofnidah Ifrianti, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1437 H/2017 M**

ABSTRAK
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS INKUIRI TERBIMBING PADA SISWA KELAS VIII DI SMP
NEGERI 3 NATAR LAMPUNG SELATAN

Oleh
JUNAIDA

Pendidikan mempunyai tanggung jawab dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun pelaksanaan pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama masih banyak kelemahan. Pendidikan agama islam berbasis inkuiri terbimbing merupakan alternatif untuk memperbaiki berbagai permasalahan pendidikan yang dihadapi khususnya dalam pendidikan agama islam.

Penelitian ini bertujuan mengembangkan bahan ajar pendidikan agama islam berupa modul berbasis inkuiri terbimbing pada kelas VIII SMP Negeri 3 Natar Lampung Selatan. Penelitian ini termasuk dalam rumpun penelitian dan pengembangan, menggunakan model Borg and Gall. Instrument penilain berupa lembar angket. Instrument angket digunakan untuk menilai validitas modul yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media. Selain itu, angket juga disebarakan kepada 22 siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Natar untuk mengetahui respon siswa terhadap modul pendidikan agama islam berbasis inkuiri terbimbing yang telah dikembangkan. Validasi modul dilakukan dengan cara merubah data kualitatif menjadi kuantitatif, kemudian perolehan skor hasil perhitungan tersebut dikonversikan menjadi nilai kelayakan produk.

Validasi modul ditentukan berdasarkan hasil penilaian tim ahli dan respon siswa. Adapun hasil perhitungan modul pendidikan agama islam berbasis inkuiri terbimbing yang telah dikembangkan, berdasarkan penilaian ahli materi sangat baik (SB) dengan tingkat persentase 93%. Penilaian ahli media sangat baik (SB) dengan tingkat persentase 88%. Sedangkan respon respon siswa terhadap produk yang dikembangkan sangat baik (SB) dengan persentase 89%.

Kata kunci: bahan ajar, inkuiri terbimbing

MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya : “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban jawabnya.” (Q.S. Al Isra: 36¹)



PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati terucap syukur Alhamdulillah untuk segala nikmat yang telah diberikan Rabb sang pencipta alam semesta, sehingga dengan ridho-Nya skripsi ini bias terselesaikan.

Karya ini kupersembahkan untuk:

1. Ayah dan Ibunda tercinta untuk setiap kasih sayang yang tulus dan doa yang engkau panjatkan untuk kebahagiaan dan kesuksesanku.
2. Kakakku tersayang Febriyanti, adik Yusrizal dan adik RiskaWulandari yang tiada henti menunggu kesuksesanku.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intang Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Junaida dilahirkan di Natar Lampung Selatan pada tanggal 15 Januari 1996, anak kedua dari empat bersaudara, putri pasangan Bapak Yakup dan Ibu Metriyani. Penulis memulai jenjang pendidikannya di Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Natar, diselesaikan pada tahun 2007, selanjutnya SMP Negeri 3 Natar diselesaikan pada tahun 2010 dan melanjutkan ke SMA Negeri 1 Natar diselesaikan pada tahun 2013.

Tahun 2013, penulis terdaftar sebagai mahasiswi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung. Pada bulan juli 2016 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Ambarawa Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu. Pada bulan September 2016 penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di Mts N 1 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanyalah bagi Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Imam Syafe'I, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs. Septuri, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan waktu, saran dan bimbingan yang sangat berarti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak dan Ibu Dosen Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku guna keperluan skripsi dan ujian munaqosah.

6. Semua pihak yang memberikan dorongan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, meski demikian penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun kearah yang lebih baik senantiasa penulis harapkan.

Semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan pahala dari sisi Allah SWT, akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Bandar Lampung, 18 September 2017

JUNAIDA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR GRAFIK	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah	10
D. RumusanMasalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Proyeksi Spesifikasi Prosuk Yang Dikembangkan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Bahan Ajar.....	14
1. Pengertian Bahan Ajar.....	14
2. Jenis-jenis Bahan Ajar.....	17
3. Unsur-unsur Materi Pembelajaran.....	22
4. Prinsip-prinsip Bahan Ajar.....	25

5. Peta Bahan Ajar	26
6. Modul Bagian Dari Bahan Ajar.....	27
B. Jenis Modul	32
C. Inkuiri Terbimbing.....	34
D. Materi Pendidikan Agama Islam Semester Genap Kelas VIII Pada BAB Adab Makan dan Minum.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	34
1. Jenis Penelitian	34
2. Subjek Penelitian dan Pengembangan.....	35
3. Lokasi Penelitian	36
B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan.....	37
C. Teknik Pengumpulan Data	40
D. Instrumen Penelitian	42
E. Teknis Analisis Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	34
1. Deskripsi Hasil Pengembangan Produk	34
2. Deskripsi Hasil Validasi Desain Oleh Para Ahli	34
3. Revisi Produk I	34
4. Deskripsi dan Analisis uji coba Pemakaian Oleh Peserta Didik	34
5. Revisi Produk II.....	34
B. Pembahasan	34
1. Kajian Produk Akhir.....	34
2. Keterbatasan Penelitian	34

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan 34
B. Saran 34
C. Penentuan 34

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Table 1 Aspek Penilaian Bahan Ajar Oleh Ahli Materi	51
2. Table 2 Aspek Penilaian Bahan Ajar Oleh Ahli Media	52
3. Tabel 3 Pedoman Skor Penilaian Terhadap Pilihan Jawaban	54
4. Tabel 4 Kriteria Presentase Hasil Validasi	55
5. Tabel 5 Pedoman Skor Penilaian Terhadap Pilihan Jawaban	55
6. Tabel 6 Hasil Validasi Desain Oleh Ahli Materi Sebelum Revisi	54
7. Tabel 7 Hasil Validasi Desain Oleh Ahli Materi Sesudah Revisi	55
8. Tabel 8 Hasil Validasi Desain Oleh Ahli Media Sebelum Revisi	56
9. Tabel 9 Hasil Validasi Desain Oleh Ahli Media Setelah Revisi	57
10. Tabel 10 Hasil Angket Respon Peserta Didik	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
a. Gambar1 Langkah-Langkah R&D Yang Digunakan	45
b. Gambar 2 Sebelum Revisi	60
c. Gambar 3 Setelah Revisi	60
d. Gambar 4 Sebelum Revisi	61
e. Gambar 5 Setelah Revisi	62
f. Gambar 6 Sebelum Revisi	63
g. Gambar 7 Setelah Revisi	63
h. Gambar 8 Sebelum Revisi	67
i. Gambar 9 Setelah Revisi	67



DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
a. Grafik 1 Hasil Validasi Ahli Materi	56
b. Grafik 2 Hasil Validasi Ahli Media.....	58
c. Grafik 3 Hasil Uji Coba Peserta Didik.....	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
i. Lembar Wawancara Guru Fiqih	1 L
ii. Lembar Instrumen Validasi Penelitian Untuk Ahli Materi.....	3 L
iii. Lembar Instrumen Validasi Penelitian Untuk Ahli Media	7 L
iv. Lembar Instrumen Validasi Penelitian Untuk Ahli Materi I	11 L
v. Lembar Instrumen Validasi Penelitian Untuk Ahli Materi II	19 L
vi. Lembar Instrumen Validasi Penelitian Untuk Ahli Media I.....	27 L
vii. Lembar Instrumen Validasi Penelitian Untuk Ahli Media II	35 L
viii. Lembar Keterangan Validasi Ahli Media dan Ahli Materi	42 L
ix. Lembar Angket Hasil Uji Coba Produk	47 L
x. Rekapitulasi Skor Angket Uji Coba Bahan Ajar Oleh Siswa.....	70 L
xi. Pengesahan Seminar.....	78 L
xii. Surat Penelitian.....	79 L
xiii. Surat Keterangan Penelitian.....	80 L
xiv. Kartu Konsultasi Skripsi	81 L

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kebijakan umum pembangunan pendidikan di Indonesia adalah peningkatan mutu pendidikan. Proses pendidikan tentu tidak dipisahkan dengan proses pembelajaran yang didalamnya terdapat aktivitas belajar mengajar. Setiap saat dalam kehidupan terjadi suatu proses belajar mengajar, baik sengaja maupun tidak sengaja, disadar atau tidak disadari.

Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil yang pada umumnya disebut hasil pengajaran, atau dengan istilah tujuan pembelajaran atas hasil belajar. Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar serta terorganisasi secara baik. Allah SWT. berfirman sebagai berikut :

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ ﴿٢١٤﴾

Artinya:

“Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat. (QS. Asy-Syu’ara : 214)²

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Terjemah dan Tajwid*, (Bandung: Sygma Examedia Arkaleema, 2014), hlm. 543

Rasulullah SAW juga telah bersabda:

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ (رواه الترمذي)

Artinya :

Siapa yang keluar untuk menuntut ilmu maka berarti dia berjuang di jalan Allah sampai dia kembali (H.R. At-Tirmizi)

Sesuai dengan Ayat Al-Qur'an diatas mengajarkan kepada Rasulullah SAW dan umatnya agar tidak pilih kasih atau memberi kemudahan kepada keluarga dalam hal pemberian peringatan dan pendidikan. Dalam hadist di atas juga menerangkan menuntut ilmu itu sangatlah penting. Jadi proses pendidikan harus sudah dimulai sejak manusia itu dilahirkan dalam lingkungan keluarga, dan dilanjutkan dengan jenjang pendidikan formal.

Bentuk dan sistem pendidikan yang ditawarkan mempengaruhi tingkat penerimaan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran pada saat ini tidak hanya berfokus pada aspek moralnya saja dengan sistem yang monoton dan membosankan, melainkan juga perlu untuk mengasah keterampilan siswa melalui aspek visualnya sehingga dapat berfikir dan berimajinasi.³ Jadi dalam proses pembelajaran didalam kelas tidak hanya berfokus untuk mencapai aspek moralnya namun aspek visualnya juga perlu untuk dicapai agar tingkat berfikir siswa bertambah.

³ Jeanne Ellies Ormord, *psikologi pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2002) jilid 1, hlm.270.

Kegiatan-kegiatan yang muncul dalam pola kesamaan pendidikan, didasarkan pada rumusan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan materinya perlu diisi dari hasil studi empiris tentang harapan-harapan masyarakat mengenai kemampuan pengetahuan dan sikap yang harus dimiliki oleh para lulusan.⁴ Maka perlu ditingkatkannya kemampuan siswa tidak hanya materinya saja namun praktik dilapangan juga perlu ditingkatkan sehingga ketika lulus dalam proses pendidikan siswa sudah siap untuk terjun dilapangan.

Berhasil atau tidak suatu pendidikan dalam suatu Negara salah satunya adalah karena guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Untuk dapat memncapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Guru harus pandai memilih metode serta media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik. Supaya anak didik merespon positif dan senang dalam proses pembelajaran.⁵ Tidak hanya menguasai materi guru juga harus dituntut memilih metode serta media yang tepat agar dalam proses pembelajaran siswa dapat memahami materi yang disampaikan.

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah ukuran atas proses pembelajaran. Apabila merujuk pada

143 ⁴Suharsimi arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.

⁵ Abdul Hadis, *Psikologi Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva, 2006), hlm. 38-39.

rumusan operasional keberhasilan belajar, maka belajar dikatakan berhasil apabila diikuti ciri-ciri:⁶

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus (TPK) telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.
3. Terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial (*sequential*) mengantarkan materi terhadap tahap berikutnya.

Ketiga ciri keberhasilan belajar diatas, bukanlah semata-mata keberhasilan dari segi kognitif, tetapi mesti melumat aspek-aspek lain, seperti aspek afektif dan aspek psikomotor.

Dikatakan berhasil atau tidak suatu proses pembelajaran tidak dilihat dari satu aspek saja, namun semua aspek harus terpenuhi yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.

Pada umumnya pendidikan di Indonesia masih kurang memperhatikan peranan sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berbicara tentang sumber belajar memang masih belum banyak menarik perhatian, sehingga sebagian besar proses belajar masih dilakukan dengan guru sebagai sumber utama. Sikap seperti ini selalu diamati dan di contoh oleh para siswa, akibatnya makin lama peran sumber belajar semakin kecil, sedangkan sumber

⁶ Pupuh Fathurrohman, dkk, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hlm. 113.

belajar yang tersedia tidak didesain dan disajikan melalui proses perencanaan dan pembuatan yang baik dan benar ditinjau dari segi teori pembuatan sumber belajar.⁷ Maka dari itu diperlukannya pengembangan sumber belajar karena masih kurangnya sumber belajar dalam proses pembelajaran. sumber belajar harus di desain melalui proses yang baik dan benar agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



Menurut Nasution, sumber pelajaran dapat berasal dari masyarakat dan kebudayaannya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan anak didik. Sumber belajar sesungguhnya banyak sekali terdapat di mana pun seperti di sekolah, pusat kota, pedesaan, benda mati, lingkungan dan sebagainya. Pemanfaatan sumber-sumber pengajaran tersebut tergantung pada kreatifitas guru, waktu, biaya serta kebijakan-kebijakan lainnya.⁸ sumber belajar tidak hanya didalam lingkup sekolah saja, namun diluar itu bisa menjadi sumber belajar bagi siswa tergantung pada kretivitas guru dalam memanfaatkan hal-hal yang ada di alam sekitar.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, diungkapkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

⁷ Sadiman Arif Sukardi, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: Mendiayatama Sarana Prakasa, 1998), hlm. 1-2.

⁸ Pupuh Fathurrohman, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 16.

dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab.⁹ Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang study yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman di Sekolah Menengah Pertama adalah pendidikan agama islam, diharapkan dapat membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Namun pelaksanaan pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama masih banyak kelemahan bahkan dinilai gagal, kegagalan ini dapat dirasakan karena dari pemahaman peserta didik yang labil serta belum adanya peningkatan prestasi belajar. Indikasi ini dimungkinkan karena faktor belajar yang cenderung membosankan dan kurang interaktif dan komunikatif dalam mentransfer pengetahuan, kurang adanya motivasi didalam mengikuti pembelajaran di kelas, kemampuan dan ketrampilan pendidik yang masih minim dalam mendisain pembelajaran.

Pendidikan agama islam berbasis inkuiri terbimbing merupakan alternatif untuk memperbaiki berbagai permasalahan pendidikan yang dihadapi khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama islam kelas VIII. Inkuiri terbimbing adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana dalam proses pembelajarannya siswa dituntut aktif dalam melakukan pembelajaran, namun pada prosesnya guru tidak melepas begitu

⁹Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

saja aktivitas siswa dalam pembelajaran melainkan memberikan bimbingan.¹⁰ Dengan demikian pendidikan agama islam berbasis inkuiri diharapkan mampu member solusi sehingga lahir lulusan yang memiliki intelektual tinggi, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam PP nomor 19 tahun 2005 pasal 20, disyaratkan bahwa guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Pendidikan Nasional (Pemdiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidikan pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Salah satu elemen dalam RPP adalah sumber belajar. Dengan demikian, guru diharapkan untuk mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar.

Terkait dengan pengembangan bahan ajar sebagai salah satu upaya inovatif dan kreatif dibidang pendidikan, banyak hal yang sesungguhnya yang mempengaruhi kualitas suatu program pendidikan diantaranya seperti kualitas siswa, kualitas guru, kualitas dan ketersediaan bahan ajar, kurikulum, fasilitas dan sarana, pengelolaan dan sebagainya. Sebagai salah satu komponen dalam pendidikan, bahan ajar dalam berbagai jenisnya merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan.

¹⁰Desmaria Kristin S, Dewa Putu Nyeneng, Chandra Ertikanto, “pengembangan modul pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing pada materi elastisitas dan hukum hooke”, (jurnal skripsi, fkip unila), hlm. 107.

Dalam sudut pandang pendidikan, bahan ajar dalam berbagai bentuknya dikategorikan sebagai bagian dari media. Fungsi utama media belajar sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (peserta didik). Dalam proses pembelajaran, media yang digunakan guru harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sehingga mampu merangsang dan menumbuhkan minat siswa dalam belajar.¹¹ Sedangkan metode adalah prosedur untuk membantu siswa dalam menerima dan mengelola informasi guna mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara pada guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 3 Natar pada tanggal 26 Februari 2017, bahan ajar yang digunakan oleh guru dan siswa SMP Negeri 3 Natar adalah berupa buku teks. Hasil wawancara peneliti bahwa pembelajaran pendidikan agama islam pada pokok pembahasan adab makan dan minum yang diterapkan di SMP Negeri 3 Natar baru menggunakan media-media berupa papan tulis dan buku cetak, pendidik jarang sekali membuat sendiri bahan ajar yang ingin disampaikan kepada peserta didik, pendidik lebih memilih untuk menggunakan buku yang telah disediakan. Kesulitan yang sering sekali dialami peserta didik pada materi adab makan dan minum adalah kesulitan dalam memahami materi yang ada di

¹¹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 10

dalam buku teks. Media yang dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan pemahaman siswa sangatlah diharapkan.¹²

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam didalam kelas VIII SMP Negeri 3 Natar guru menggunakan buku karangan yudistira terbitan tahun 2007. Dalam buku ini materi adab makan dan minum cukup lengkap. Materinya berupa pengertian adab makan dan minum, adab sebelum makan dan minum, adab sedang makan dan minum, adab sesudah makan dan minum, contoh adab makan dan minum dan mempraktikkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari.¹³ Dalam buku ini lebih banyak menyampaikan materi dibandingkan praktik, sedangkan agar anak lebih menguasai materi harus diikuti dengan praktik. Dan buku ini belum berbasis inkuiri terbimbing.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, peneliti ingin mengembangkan bahan ajar yang digunakan oleh SMP Negeri 3 Natar dengan menggunakan pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing. Karena pembelajaran tersebut merupakan salah satu model pembelajaran yang berbasis pembelajaran konstruktivisme. Metode pengembangan yang berbasis inkuiri terbimbing tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran pendidikan agama islam yaitu mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep

¹² Yan Wartini, Wawancara guru pendidikan agama islam SMP Negeri 3 Natar, Lampung Selatan, 26 Februari 2017

¹³ Multahim, dkk, *Pendidikan Agama Islam Penuntun Akhlak*, (Jakarta: PT Ghalia Indonesia Printing, 2007), hlm. 145-147

ilmu pendidikan agama islam yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bahan yang dirancang berbasis inkuiri terbimbing diharapkan tujuan tersebut akan tercapai. Karena dengan bahan ajar berbasis inkuiri terbimbing ini, siswa diajak berperan aktif dalam berbagai kegiatan dan disertai dengan soal-soal yang dapat membantu siswa dalam memahami mata pelajaran ini.

Dengan pengembangan bahan ajar mata pelajaran pendidikan agama islam berupa modul sebagai media pembelajaran, diharapkan pembelajaran pendidikan agama islam lebih praktis, variatif, kreatif, dan dapat menarik siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam baik secara kelompok atau mandiri. Diharapkan bahan ajar yang dikembangkan dapat dijadikan salah satu alternatif rujukan dalam menyajikan materi pembelajaran pendidikan agama islam, pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diterapkan dan ingin dicapai.

Dari paparan diatas, peneliti tertarik untuk menulis skripsi dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Inkuiri Terbimbing kelas VIII SMP Negeri 3 Natar”.

Hal ini didasarkan pada alasan bahwa: (1) bahan ajar merupakan suatu persoalan yang penting dan menarik untuk dikembangkan, karena bahan ajar merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran, (2) siswa lebih termotivasi, terbimbing dan terkontrol arah pembelajarannya dengan adanya bahan ajar,

(3) belum adanya bahan ajar berupa Modul Pendidikan Agama Islam berbasis Inkuiri Terbimbing yang dikembangkan di SMP Negeri 3 Natar, sehingga peneliti tertarik untuk menyumbangkan produk pengembangan bahan ajar yang dapat meningkatkan kemenarikan dan keefektifan pembelajaran pendidikan agama islam.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Sumber belajar masih terfokus pada buku cetak.
2. Dalam proses pembelajaran cenderung membosankan dan kurang efektif dan komunikatif.
3. Belum adanya bahan ajar pokok pembahasan tentang adab makan dan minum yang berbasis inkuiri terbimbing.

C. Batasan Masalah

Karena keterbatasan beberapa hal (kemampuan peneliti, waktu penelitian, dan biaya penelitian) maka penelitian ini dibatasi pada beberapa hal, yaitu:

1. Ruang lingkup yang akan diteliti yaitu berupa modul pendidikan agama islam berbasis inkuiri terbimbing.
2. Materi yang dikembangkan dibatasi pada materi adab makan dan minum.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan bahan ajar pendidikan agama islam berbasis inkuiri terbimbing pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Natar ?
2. Bagaimana kelayakan pengembangan bahan ajar berbasis inkuiri terbimbing pada materi adab makan dan minum dikelas VIII SMP Negeri 3 Natar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka pengembangan ini bertujuan untuk:

1. Menghasilkan prodak berupa bahan ajar berbasis inkuiri terbimbing pada pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII SMP Negeri 3 Natar.
2. Mengetahui kelayakan bahan ajar berbasis inkuiri terbimbingpada materi adab makan dan minum kelas VIII SMP Negeri 3 Natar.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan hasil berupa produk berbentuk modul dalam pembelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII. secara khusus manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini, siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan menjadikan siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

2. Bagi Guru

Dengan dilaksanakan penelitian ini, diharapkan guru dapat memberikan inovasi baru dan termotivasi untuk mengemas materi pembelajaran agar lebih menarik untuk dibaca siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan sekolah dapat memberikan saran dan prasarana yang sesuai untuk mengembangkan kreativitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran pendidikan agama islam.

G. Proyeksi Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk pengembangan yang akan dihasilkan berupa bahan ajar.

Produk yang dihasilkan dari pengembangan bahan ajar ini diharapkan memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Materi yang disampaikan adalah adab makan dan minum pada kelas VIII.
2. Materi yang disampaikan dalam bahan ajar dilengkapi dengan evaluasi dan media-media yang menarik untuk siswa.

3. Bahan ajar menekankan pada pemahaman siswa serta pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bahan ajar memuat jalinan antara topik yang dipelajari dan yang belum dipelajari.
5. Bahan ajar memuat pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa mengkonstruksi sendiri pemahaman mereka atas materi yang disajikan.
6. Bahan ajar memuat permasalahan-permasalahan yang terkait dengan kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan dengan syari'at Islam.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Bahan Ajar

Menurut Al-quran dalam QS Al-alaq ayat 1-5:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
(٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Sedangkan dalam hadist Rasulullah SAW riwayat Imam Muslim yang berbunyi:

حَدَّثَنِي أَبُو أُمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَقُولُ اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (رواه مسلم)

Artinya :

Telah menceritakan kepadaku Abu Umamah Al Bahili ia berkata; Saya mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: "Bacalah Al Qur'an, karena ia akan datang memberi syafa'at kepada para pembacanya pada hari kiamat nanti. (H.R. Muslim).

Didalam al-qur'an telah diterangkan bahwa Allah memerintahkan untuk membaca dan di dalam hadist Rasulullah bersabda untuk membaca al-qur'an.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.¹⁴Bahan ajar atau materi pembelajaran merupakan wujud pelayanan satuan pendidikan terhadap siswa.Pelayanan individual dapat terjadi dengan bahan ajar.

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan- batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.¹⁵

Materi pembelajaran adalah materi yang diramu didalam kurikulum yang akan disajikan sebagai pencapaian tujuan, yang meliputi materi inti dan muatan lokal. Materi inti bersifat nasional yang mengandung misi pengendalian dan persatuan bangsa.Sedangkan muatan lokal misinya adalah mengembangkan kebinekaan kekayaan budaya sesuai dengan kondisi lingkungan.¹⁶Dengan demikian, jiwa dan semangat Bhineka Tunggal ika dapat ditumbuhkembangkan.

¹⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 120

¹⁵ Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, (Padang: Akademi, 2013), hlm. 1

¹⁶ Dirman dan cich juarsih, *Pengembangan Kurikulum Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 70

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instructor dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.¹⁷ Dengan demikian, bahan ajar dapat memudahkan kegiatan guru untuk menjelaskan secara runtut dan sistematis dalam mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara utuh dan terpadu.

Bahan pengajaran, bahan ajar, atau sumber belajar memiliki satu kesatuan, yaitu, bahan ajar merupakan bagian dari sumber belajar. Dalam pengertian sederhana sumber belajar adalah guru dan bahan-bahan pelajaran atau bahan pengajaran adalah buku-buku bacaan atau semacamnya. Dalam arti luas sumber belajar sebenarnya bisa apa saja misalnya, guru, dosen, buku, film, majalah, laboratorium, peristiwa dan sebagainya yang bertujuan untuk memungkinkan individu berubah dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.¹⁸

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka kita dapat pahami bahwa bahan ajar atau materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang bisa berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang menjadi isi kurikulum, baik bersifat nasional maupun lokal, yang harus dikuasai oleh peserta didik sesuai

¹⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 173

¹⁸ Ahmad Rohani, *pengelolaan pengajaran: sebuah pengantar menuju guru profesional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 185-186

dengan indikator pencapaian kompetensi dasar dalam satuan pendidikan tertentu.

Pengelompokan bahan ajar menurut *Faculté de Psychologie et des Sciences de l'Éducation de Genève* dalam websitenya adalah media tulis, audio visual, elektronik, dan interaktif terintegrasi yang kemudian disebut sebagai *medienverbun* (bahasa jerman yang berarti media terintegrasi) atau *mediamix*.¹⁹



Sebuah bahan ajar paling tidak mencakup antara lain:

- a. Petunjuk belajar (petunjuk siswa/guru)
- b. Kompetensi yang akan dicapai
- c. Informasi pendukung
- d. Latihan-latihan
- e. Petunjuk kerja, dapat berupa Lembar Kerja (LK)
- f. Evaluasi²⁰

2. Jenis Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki beragam jenis, dari pengertian diatas bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa belajar dengan baik. Dengan demikian, bentuk bahan ajar paling tidak dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu:²¹

- a. Bahan Ajar Cetak

1) Handout

¹⁹Abdul majid, *Op. Cit*, hlm. 174

²⁰Abdul majid, *Loc.Cit*.

²¹Abdul majid, *Loc.Cit*.

Handout adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. Guru dapat membuat handout dari beberapa literature yang memiliki relevansi dengan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh siswa.

2) Buku

Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan. Buku disusun dengan menggunakan bahasa sederhana, menarik, dilengkapi gambar, keterangan, isi buku, dan daftar pustaka. Buku akan sangat membantu guru dan siswa dalam mendalami ilmu pengetahuan sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.

3) Modul

Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru. Oleh sebab itu, modul harus berisi tentang petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, isi materi pelajaran, informasi pendukung, latihan soal, petunjuk kerja, evaluasi, dan balikan terhadap evaluasi. Dengan pemberian modul, siswa dapat belajar mandiri tanpa harus dibantu oleh guru.

4) Lembar Kegiatan Siswa

Lembar kegiatan siswa (LKS) adalah materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa sehingga siswa diharapkan dapat materi ajar tersebut secara mandiri. Dalam LKS, siswa akan mendapat materi, ringkasan, dan tugas yang berkaitan dengan materi. Selain itu siswa juga dapat menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan dan pada saat yang bersamaan siswa diberikan materi serta tugas yang berkaitan dengan materi tersebut.

5) Brosur

Brosur adalah bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara sistematis atau cetakan yang hanya terdiri atas beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid atau selebaran cetakan yang berisi keterangan singkat tetap lengkap tentang perusahaan atau organisasi (Kamus Bahasa Indonesia, Edisi Kedua, Balai Pustaka, 1996). Dengan demikian, maka brosur dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar selama sajian brosur diturunkan dari kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa.

6) Leaflet

Leaflet adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/dijahit. Agar terlihat menarik biasanya leaflet didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami. Leaflet sebagai

bahan ajar juga harus memuat materi yang dapat menggiring peserta didik untuk menguasai satu atau lebih kompetensi dasar.

7) Wallchart

Wallchart adalah bahan cetak, biasanya berupa bagan siklus/ proses atau grafik yang bermakna menunjukkan posisi tertentu. Wallchart biasanya masuk dalam kategori alat bantu mengajar, namun dalam hal ini wallchart didesain sebagai bahan ajar. Karena didesain sebagai bahan ajar, wallchart harus memenuhi kriteria sebagai bahan ajar antara lain memiliki kejelasan tentang kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik, diajarkan untuk berapa lama, dan bagaimana cara menggunakannya.

8) Foto/gambar

Foto/gambar sebagai bahan ajar tentu saja diperlukan satu rancangan yang baik agar setelah selesai melihat sebuah atau serangkaian foto/gambar siswa dapat melakukan sesuatu yang pada akhirnya menguasai satu atau lebih kompetensi dasar.

9) Model/ maket

Model/ maket yang didesain secara baik akan memberikan makna yang hampir sama dengan benda aslinya. *Weidermann* mengemukakan

bahwa dengan melihat benda aslinya yang berarti dapat dipegang, maka peserta didik akan lebih mudah dalam mempelajarinya.

b. Bahan Ajar Dengar (Audio)

Media audio adalah media atau bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara) yang dapat merangsang pikiran dan perasaan pendengar sehingga terjadi proses belajar.²²

1) Kaset/piringan hitam/*compact disk*

Media kaset dapat menyimpan suara yang dapat secara berulang-ulang diperdengarkan kepada peserta didik yang menggunakannya sebagai bahan ajar. Bahan ajar kaset biasanya digunakan untuk pembelajaran bahasa atau pembelajaran musik.

2) Radio

Radio adalah media dengar yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar, dengan radio peserta didik bisa belajar sesuatu. Program radio dapat dirancang sebagai bahan ajar, misalnya pada jam tertentu guru merencanakan sebuah program pembelajaran melalui radio. Seperti mendengarkan pengajian langsung di kanal radio daisy yang sedang berlangsung.

²²Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 216

c. Bahan Ajar Pandang Dengar (Audio Visual)

Audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat).²³

1) Video/Film

Umumnya program video telah dibuat dalam rancangan lengkap, sehingga setiap akhir dari penayangan video siswa dapat mengasai satu atau lebih kompetensi dasar.

2) Orang/nara sumber

Orang sebagai sumber belajar dapat juga dikatakan sebagai bahan ajar yang dapat dipandang dan didengar, karena dengan orang seseorang dapat belajar misalnya karena orang tersebut memiliki ketrampilan khusus tertentu.

d. Bahan Ajar Interaktif

Multimedia interaktif adalah kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, gambar, animasi, dan video) yang oleh penggunanya dimanipulasi untuk mengendalikan perintah dan atau perilaku alami dari

²³Syaiful Bahri Djaramah dan aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 124

suatu presentasi.²⁴ Disamping menarik juga memudahkan bagi penggunaanya dalam mempelajari suatu materi tertentu.

3. Unsur-unsur Materi Pembelajaran

Untuk membuat materi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka perlu memperhatikan unsur-unsur yang meliputi:²⁵

- a. Petunjuk belajar, merupakan petunjuk atau pedoman yang perlu diketahui baik oleh peserta didik maupun pendidik meliputi materi yang akan dibahas dalam proses pembelajaran.
- b. Kompetensi yang akan dicapai, bahwa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik perlu penetapan kompetensi yang meliputi kompetensi inti dan kompetensi dasar berisikan jenis kedalam dan ruang lingkup materi pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik serta standar pencapaian atau standar penampilan (*performance standard*) berisikan tingkat penguasaan yang harus ditampilkan peserta didik sesuai dengan pokok-pokok pikiran yang dibahas sehingga jelas indicator pencapaian hasil dalam pembelajaran.
- c. Informasi pendukung, merupakan informasi-informasi yang harus diketahui atau dijelaskan kepada peserta didik yang dapat menambah wawasan maupun pengetahuan peserta didik. Dalam hal ini perlu kemauan dari peserta didik untuk menambah wawasan pengetahuan

²⁴Abdul majid, *Op.Cit.*hlm. 181

²⁵Dirman dan cich juarsih, *Loc.Cit.*hlm. 82

dengan mempelajari materi lain yang senada dengan materi pokok yang dibahas dalam suatu pembelajaran yang pada akhirnya menambah pemahaman peserta didik. Contoh foto/ ilustrasi, kotak kecil (*insert*) yang berfungsi untuk memperjelas materi yang perlu dipahami oleh peserta didik.

- 
- d. Latihan-latihan merupakan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidikan kepada peserta didik dalam rangka mempraktekkan teori yang telah diberikan sehingga dengan pemberian latihan akan menambah dan meningkatkan keterampilan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang diberikan dalam proses pembelajaran.
 - e. Petunjuk kerja atau lembar kerja, adalah form/ lembaran yang berisi catatan-catatan sistematis atau tahapan-tahapan proses kegiatan sebagai langkah prosedural yang ditempuh peserta didik dalam proses pembelajaran hal ini banyak dilakukan untuk materi praktek.
 - f. Evaluasi, merupakan komponen yang harus ada dalam proses pembelajaran artinya sebagai wahana atau sasaran mengukur penilaian terhadap pemahaman dan pekerjaan peserta didik. Proses evaluasi ini merupakan komponen terakhir untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hasil evaluasi yang baik maka dapat dipakai sebagai indicator keberhasilan dan efektifitas pembelajaran dan apabila hasil pengukuran atau penilaian belum memuaskan maka perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran dengan

menerapkan pola atau strategi yang berbeda. Evaluasi dapat dilakukan berdasarkan unjuk kerja (*performance*), penugasan (*project*), hasil kerja produk (*product*), tes tertulis (*paper & pen*), portofolio (*portofolio*), penilaian/ sikap.

4. Prinsip-prinsip Bahan Ajar

Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah menguraikan bahwa cirri bahan ajar harus terdiri dari hal-hal sebagai berikut:²⁶

- a. Prinsip relevansi artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi standar. Misalnya, jika kompetensi yang diharapkan dikuasai peserta didik berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta, atau bahan hafalan.
- b. Prinsip konsistensi artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam.
- c. Prinsip kecakupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh

²⁶ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 130

terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.

5. Peta Bahan Ajar

Langkah-langkah dalam pemetaan bahan ajar terdapat langkah-langkah, yaitu:²⁷

a. Menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Sebelum menentukan materi pembelajaran terlebih dahulu perlu diidentifikasi aspek-aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dipelajari atau dikuasai peserta didik. Aspek tersebut perlu ditentukan, karena setiap aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar memerlukan jenis materi yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran.

b. Menentukan Materi Pokok

Setiap aspek standar kompetensi tersebut memerlukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang berbeda-beda untuk membantu pencapaiannya. Sejalan dengan berbagai jenis standar kompetensi, materi pembelajaran juga dapat dibedakan menjadi jenis materi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Materi pembelajaran aspek kognitif meliputi:

²⁷Ibid. hlm. 140

fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Materi pembelajaran aspek afektif meliputi: pemberian respons, penerimaan (apresiasi), internalisasi, dan penilaian. Dan materi pembelajaran aspek motorik meliputi: gerakan awal, semi rutin, dan rutin.

6. Modul Bagian Dari Bahan Ajar



Modul merupakan bagian dari bahan ajar, seperti telah dijelaskan dalam jenis- jenis bahan ajar modul memiliki pengertian yaitu alat atau sarana pembelajaran, petunjuk kegiatan belajar, latihan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dan dapat digunakan secara mandiri.²⁸ Modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitas.²⁹

Sistem pengajaran dengan modul ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas belajar mengajar disekolah, terutama yang berkaitan dengan penggunaan waktu, dana, fasilitas, dan tenaga secara tepat guna dalam mencapai tujuan secara optimal.³⁰

Modul merupakan salah satu hasil atau produk dari perkembangan teknologi instruksional yang menggunakan keuntungan- keuntungan dari

²⁸Hamdani, *Op. Cit.* hlm. 219

²⁹ Ali Mudlofir, *Op. Cit.* hlm. 149

³⁰Hasbullah, *dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (umum dan agama Islam), (Jakarta: Rajawali Pers, 2012, cetakan 10), hlm. 209

berbagai pengajaran individu lainnya. Modul dirumuskan sebagai salah satu unit yang lengkap yang berdiri sendiri terdiri dari rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu para siswa dalam mencari sejumlah tujuan belajar yang telah dirumuskan secara spesifik dan operasional.³¹

a. Fungsi Modul

Sistem pengajaran modul dikembangkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan sistem pengajaran tradisional. Selain itu modul juga berfungsi sebagai berikut:³²

1. Adanya peningkatan motivasi belajar secara maksimal.
2. Adanya peningkatan kreativitas guru dalam mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan serta pelayanan individual yang lebih mantap.
3. Dapat mewujudkan prinsip maju berkelanjutan secara tidak terbatas.
4. Dapat mewujudkan belajar yang lebih berkonsentrasi.

b. Karakteristik Modul

Untuk menghasilkan modul yang mampu menghasilkan motivasi penggunaannya, modul harus mencakup beberapa karakteristik tertentu. Karakteristik untuk pengembangan modul antara lain sebagai berikut:³³

³¹ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat, 2002), hlm. 63-64

³² *Ibid*, hlm. 133.

³³ *Ibid*, hlm. 133-135

1) Self Instructional, yaitu peserta didik mampu belajar mandiri dan tidak tergantung pihak lain. Untuk memenuhi self instructional, modul harus:

- a) Merumuskan standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan jelas.
- b) Mengemas materi pembelajaran ke dalam unit-unit kecil/ spesifik sehingga memudahkan peserta didik untuk belajar dengan tuntas.
- c) Menyediakan contoh dan ilustrasi pendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran.
- d) Menyajikan soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang memungkinkan peserta didik memberikan respons dan mengukur penguasaannya.
- e) Kontektual yaitu materi-materi yang disajikan terkait dengan suasana atau konteks tugas dan lingkungan peserta didik.
- f) Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif.
- g) Menyajikan rangkuman materi pembelajaran
- h) Menyajikan instrumen penilaian (assessment), yang memungkinkan peserta didik melakukan self assesement.
- i) Menyajikan umpan balik atas penilaian peserta didik, sehingga peserta didik mengetahui tingkat penguasaan materi.
- j) Menyediakan informasi tentang rujukan (referensi) yang mendukung materi didik.

2) Self Contained, yaitu seluruh materi pembelajaran dari satu unit standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dipelajari terdapat dalam satu modul secara utuh. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan peserta didik mempelajari materi pembelajaran karena materi dikemas dalam satu kesatuan yang utuh. Jika harus dilakukan pembagian atau pemisahan materi dari satu standar kompetensi hal itu harus dilakukan dengan hati-hati dan memperhatikan kompleksitas kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik.

3) Stand Alone, yaitu modul yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan media lain. Dengan menggunakan modul, peserta didik tidak harus menggunakan media lain untuk mempelajari materi diklat. Jika peserta didik harus menggunakan media lain dan bergantung pada media lain selain modul yang digunakan, modul tersebut tidak dikategorikan sebagai media yang berdiri sendiri.

4) Adaptive, yaitu modul hendaknya memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dengan memperhatikan perkembangan ilmu dan teknologi, perkembangan modul hendaknya tetap up to date.

5) User Friendly, yaitu modul hendaknya juga memenuhi kaidah user friendly atau mudah digunakan oleh peserta didik. Setiap instruksi dan informasi yang diberikan bersifat mempermudah peserta didik.

Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan penggunaan istilah yang umum merupakan salah satu bentuk user friendly.

c. Prinsip Pengajaran Modul

Menyusun modul tidaklah gampang. Modul harus disesuaikan dengan minat, perhatian dan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu penyusunan modul perlu memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan modul. Di antara prinsip-prinsip tersebut menurut Cece Wijaya adalah sebagai berikut:³⁴

- 1) modul sebaiknya di susun menurut prosedur pengembangan sistem instruksional (PPSI)
- 2) Penyusunan modul harus lengkap dan dapat mewujudkan kesatuan bulat antara jenis-jenis kegiatan yang harus ditempuh.
- 3) modul disusun hendaknya berdasar atas tujuan-tujuan pembelajaran yang jelas dan khusus.
- 4) Bahasa modul harus menarik dan selalu merangsang peserta didik untuk berfikir.
- 5) Modul harus memungkinkan penggunaan multimedia yang relevan dengan tujuan.
- 6) Waktu mengerjakan modul sebaiknya berkisar antara 4 sampai 8 jam pelajarann.

³⁴*Ibid*, hal. 135-137.

- 7) Modul harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik dan memberi kesempatan peserta didik untuk menyelesaikannya secara individual.

B. Jenis Modul

Jenis modul yang akan dikembangkan adalah modul pendidikan agama islam berbasis inkuiri terbimbing untuk kelas VIII tingkat SMP pada materi adab makan dan minum. Modul pendidikan agama islam berbasis inkuiri terbimbing berisi tentang petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, isi materi pelajaran, informasi pendukung, latihan soal, petunjuk kerja, evaluasi, dan balikan terhadap evaluasi.

C. Inkuiri Terbimbing

Inkuiri berasal dari kata inquiry yang dapat diartikan sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukannya. Pertanyaan ilmiah adalah pertanyaan yang dapat mengarahkan pada kegiatan penyelidikan terhadap objek pertanyaan.³⁵

Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui Tanya jawab antara guru dan siswa.

Menurut Ibrahim inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh informasi dengan melakukan eksperimen untuk memecahkan masalah

³⁵Desmaria Kristin S, Dewa Putu Nyeneng, Chandra Ertikanto, *Loc. Cit*

terhadap rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis. Siswa memegang peranan yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.³⁶

Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri siswa harus dapat berorientasi pada pengembangan intelektual, berinteraksi dengan siswa dan guru, bertanya, berpikir kritis, dan terbuka. Terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan model pembelajaran inkuiri menurut Prambudi yaitu:³⁷

- (1) berorientasi pada pengembangan intelektual
- (2) prinsip interaksi
- (3) prinsip bertanya
- (4) prinsip belajar untuk berpikir
- (5) prinsip keterbukaan

Proses inkuiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk memiliki pengalaman belajar yang nyata dan aktif, siswa dilatih bagaimana memecahkan masalah sekaligus membuat keputusan. Peran guru di dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri lebih sebagai pemberi bimbingan jika diperlukan oleh siswa. Dalam proses inkuiri, siswa dituntut untuk bertanggung jawab penuh terhadap proses belajarnya,

³⁶*Ibid.*, hlm. 108

³⁷Muhamad Ikhsan, Sutarno, Baskoro Adi Prayitno, "Pengembangan Modul Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Sistem Gerak Manusia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas XI MIA SMA Negeri 1 WERA Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat", (*jurnal inkuiri*, Vol.5 No.1, 2016), hlm. 134

sehingga guru harus menyesuaikan diri dengan kegiatan yang dilakukan oleh siswa, sehingga tidak mengganggu proses belajar siswa. Pembelajaran inkuiri dapat dimulai dengan memberikan pertanyaan dan cara bagaimana menjawab pertanyaan tersebut. Melalui pertanyaan tersebut siswa dilatih melakukan observasi, menentukan prediksi, dan menarik kesimpulan. Kegiatan seperti ini dapat melatih siswa membuka pikirannya sehingga mampu membuat hubungan antara kejadian, objek atau kondisi dengan kehidupan nyata.

Menurut Prambudi langkah-langkah pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:

- (1) orientasi
- (2) merumuskan masalah
- (3) merumuskan hipotesis
- (4) mengumpulkan data
- (5) menguji hipotesis
- (6) merumuskan kesimpulan

Penelitian pengembangan ini menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran dimana guru membimbing siswa agar siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Menurut Dwi Purwanti pengertian inkuiri terbimbing adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana dalam proses pembelajarannya siswa dituntut aktif dalam melakukan pembelajaran, namun

pada prosesnya guru tidak melepas begitu saja aktivitas siswa dalam pembelajaran melainkan memberikan bimbingan. Tahapan pembelajaran inkuiri terbimbing menurut Triantoyaitu:³⁸

- (1) menyajikan pertanyaan atau masalah
- (2) membuat hipotesis
- (3) merancang percobaan
- (4) melakukan percobaan untuk mengumpulkan informasi
- (5) mengumpulkan dan menganalisis data
- (6) membuat kesimpulan

Inkuiri terbimbing memiliki keunggulan seperti yang diungkapkan oleh Roestiyah yaitu:³⁹

- (1) dapat membentuk dan mengembangkan “Self Concept” pada diri siswa
- (2) membantusiswa dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru
- (3) mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap objektif, jujur, dan terbuka
- (4) situasi proses belajar menjadi lebih terangsang
- (5) dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu
- (6) memberi kebebasan pada siswa untuk belajar sendiri

³⁸Rizky Nurhidayah, Dedi Irwandi, Nanda Saridewi, Pengembangan Modul Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Larutan Elektrolit dan Non-Elektrolit, EDUSAINS , Vol.7 No 1, 2015, hlm.37

³⁹ *Ibid.*, hlm 38

(7) memberikan waktu kepada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Sementara, kelemahan dari model pembelajaran inkuiri terbimbing antara lain:⁴⁰

- (1) guru harus tepat memilih masalah yang akan dikemukakan untuk membantu siswa menemukan konsep
- (2) guru dituntut menyesuaikan diri terhadap gaya belajar siswa-siswanya
- (3) guru sebagai fasilitator diupayakan kreatif dalam mengembangkan pertanyaan-pertanyaan.

D. Materi Pendidikan Agama Islam Semester Genap Kelas VIII Pada Bab Adab Makan dan Minum

Pembelajaran pendidikan agama islam disekolah baik yang terpadu maupun tidak sesungguhnya memuat beberapa materi tentang adab makan dan minum. Pembelajaran pendidikan agama islam diberikan untuk mengenalkan siswa terhadap adab makan dan minum. Sehingga dari pengenalan materi pendidikan agama islam terhadap siswa tersebut diharapkan siswa mampu menerima materi materi pendidikan agama islam sebagai suatu yang brau yang dapat menimbulkan respon sikap, pengetahuan dan kecakapan.

Materi pendidikan agama islam pada tingkat smp kelas viii semester genap adalah mendalami adab makan dan minum. Isi materi tersebut berupa:

⁴⁰Rizky Nurhidaya, Dedi Irwandi, nanda Saridewi, *Loc.Cit.*

1. Adab makan dan minum

a. Pengertian Adab Makan dan Minum

Yang dimaksud adab makan dan minum adalah etika atau cara sikap kita terhadap hal-hal yang berhubungan dengan aktifitas makan dan minum, baik itu sikap kita ketika hendak makan dan minum, ketika sedang makan dan minum, dan ketika sudah makan dan minum. Kita sebagai seorang mukmin harus memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan makan dan minum yang dilakukan dan diajarkan oleh Rasulullah SAW.

b. Adab Sebelum Makan dan Minum

- 1) Berupaya mencari makanan dan minuman yang halal
- 2) Makan dan minum yang kamu lakukan diniatkan agar biasa beribadah kepada Allah SWT
- 3) Mencuci tangan sebelum makan untuk menjaga kesehatan
- 4) hendaklah puas dan rela dengan makanan dan minuman yang ada, jangan sekali-kali mencelanya.
- 5) Hendaklah makan ketika sudah lapar dan berhenti sebelum kenyang
- 6) Memulai makan dan minum dengan membaca basmalah dan berdoa sebelum makan

c. Adab Sedang Makan dan Minum

- 1) Makan dan minum dengan menggunakan tangan kanan
- 2) Disunahkan makan dengan tiga jari

- 3) Hendaklah makan dan minum dilakukan sambil duduk
- 4) Mengunyah makan dengan baik dengan halus agar, lambung bekerja dengan mudah dan lancar
- 5) Tidak berlebih-lebihan didalam makan dan minum, karena hal itu merupakan perbuatan setan

d. Adab Sesudah Makan dan Minum

- 1) Berdoalah ketika sudah makan dan minum dengan doa sesudah makan dan minum
- 2) Membersihkan sisa-sisa makanan disela-sela gigi dan berkumur-kumur untuk membersihkan mulutnya
- 3) Mencuci tangan dan peralatan makan dan minum
- 4) Membereskan dan membersihkan meja makan

2. Contoh Adab Makan dan Minum

Rasulullah SAW mencontohkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini contoh yang menunjukkan adab makan dan minum.

- a. Mensyukuri nikmat Allah SWT yang tiada terhingga
- b. Makan dan minum seadanya, tidak mengeluh atas pemberian Allah SWT.
- c. Makan dan minum dari usaha yang halal
- d. Bermiat agar bisa beribadah kepada Allah SWT

- e. Tidak berlebihan dalam makan dan minum, sehingga tidak kekenyangan
- f. Selalu mencuci tangan sebelum makan untuk menjaga kesehatan
- g. Makan dan minum sambil duduk
- h. Makan dan minum dengan menggunakan tangan kanan
- i. Berkumur-kumur setelah makan
- j. Mencuci tangan dan peralatan makan dan minum setelah makan.⁴¹

⁴¹Multahim, dkk, *Loc. Cit.*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari tujuannya yaitu untuk mengembangkan bahan ajar pendidikan agama islam berbasis inkuiri, penelitian ini termasuk bagian dari metode penelitian dan pengembangan atau yang disebut dengan metode R&D (*Research and Development*). *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keektifan produk tersebut.⁴² Pengertian penelitian pengembangan menurut Borg & Gall adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.⁴³ Penelitian pengembangan itu sendiri dilakukan berdasarkan suatu model pengembangan berbasis industri, yang temuan-temuannya dipakai untuk mendesain produk dan prosedur, yang kemudian secara sistematis dilakukan uji lapangan, dievaluasi, disempurnakan untuk memenuhi criteria keefektifan, kualitas, dan standar tertentu.⁴⁴

Jadi penggunaan metode R&D sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh para ahli juga sesuai dengan tujuan penelitian ini.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2016), hlm. 407

⁴³ Punaji Setyosari, *Metode penelitian pendidikan dan pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 194

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 195

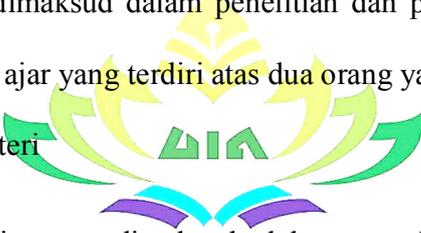
2. Subjek Penelitian dan Pengembangan

Subjek penelitian ini ada beberapa unsur yaitu:

a. Ahli

Ahli yang dimaksud dalam penelitian dan pengembangan ini adalah validator bahan ajar yang terdiri atas dua orang yaitu:

1) Ahli materi



Ahli materi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dosen pendidikan agama islam. Ahli materi akan memberikan penelitian terhadap bahan ajar yang sudah dibuat. Penelitian tidak hanya dari segi materi saja tetapi segi penyajian dan bahasa juga dinilai. Namun demikian, titik berat penilaian ahli materi ada pada materi dan penyajiannya dalam bahan ajar. Selain memberikan penilaian, ahli materi juga akan memberikan masukan perbaikan terhadap bahan ajar.

2) Ahli Media

Ahli media yang dimaksud dalam penelitian ini adalah digunakan untuk memperoleh data mengetahui kualitas produk yang dikembangkan ditinjau dari aspek rekayasa media.

b. Praktisi Pendidikan

Praktisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru SMP Negeri 3 Natar. Praktisi akan memberikan penilaian hasil bahan ajar yang telah

dikembangkan oleh peneliti, dengan tujuan untuk mengetahui kualitas bahan ajar yang telah di kembangkan.

c. Peserta Didik

Subjek uji coba bahan ajar adalah peserta didik di SMP Negeri 3 Natar.

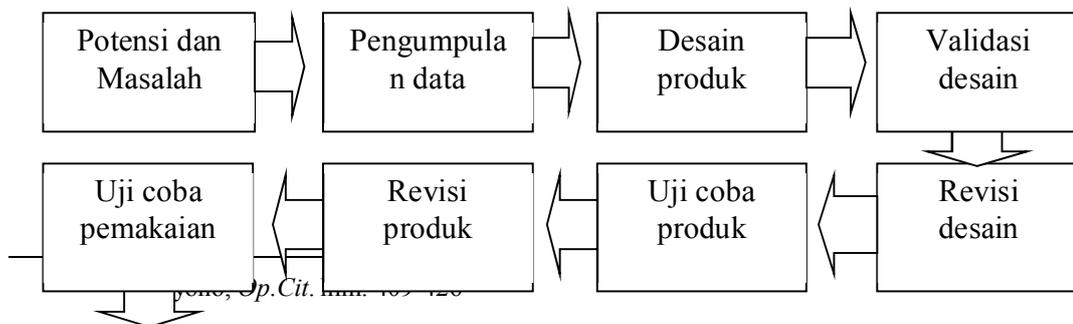
3. Lokasi Penelitian



Lokasi penelitian ditentukan secara purposive atau dipilih sesuai tujuan dan dengan sengaja. Karena bahan ajar yang akan dihasilkan diperuntukkan bagi peserta didik SMP yang masih menggunakan kurikulum KTSP dalam proses pembelajarannya maka lokasi penelian yang dipilih adalah SMP Negeri 3 Natar.

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian pengembangan menurut Sugiyono, langkah-langkah penelitian dan pengembangan ditunjukkan pada diagram berikut:⁴⁵





Gambar 1. Langkah-langkah R &D yang digunakan

Berikut penjelasan langkah-langkah penelitian dan pengembangan sesuai dengan bagan di atas:



1. Potensi dan masalah

Potensi adalah segala sesuatu yang apabila didayagunakan akan memiliki nilai tambah. Sebagai contoh, dalam penelitian ini peneliti menggunakan modul sebagai potensi yang dapat digunakan sebagai alat bantu untuk mengecek hasil belajar siswa. Selain ini, masalah juga dapat dijadikan potensi apabila kita dapat mendayagukannya. Dalam penelitian ini peneliti menemukan suatu masalah dalam tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran fiqih. Dengan begitu masalah ini dapat diatasi melalui *research and development* dengan cara meneliti sehingga dapat ditemukan suatu model, pola, atau system penanganan terpadu yang efektif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Model, pola, dan system ini dapat ditemukan dan diaplikasikan secara efektif kalau dilakukan melalui penelitian dan pengembangan.

Metode penelitian yang dapat digunakan adalah metode survey atau kualitatif. Berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dapat dirancang model

penanganan yang efektif. Untuk mengetahui efektivitas model tersebut, maka perlu diuji. Pengujian dapat menggunakan metode eksperimen. Setelah model teruji, maka dapat diaplikasikan untuk mengatasi masalah yang dialami.

2. Pengumpulan data

Setelah potensi dan masalah dapat ditunjukkan secara factual dan up to date, maka selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut.

3. Desain produk

Produk yang dihasilkan dalam *research and development* bermacam-macam. Dalam bidang teknologi, orientasi produk yang dihasilkan adalah produk yang dapat dimanfaatkan untuk kehidupan manusia yakni produk yang berkualitas, hemat energi, menarik, harga murah, bobot ringan dan bermanfaat ganda. Lain lagi dalam bidang pendidikan, produk yang dihasilkan akan berorientasi pada peningkatan efektifitas pembelajaran dan peningkatan prestasi belajar peserta didik. Hasil akhir dari tahap ini adalah berupa desain produk baru yang lengkap dengan spesifikasinya.

4. Validasi desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk secara rasional akan efektif atau tidak. Dikatakan secara

rasional karena validasi disini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan. Validasi prosuk dapat dilakukan dengan caramenghadirkan beberapa pakar tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk produk baru yang dirancang tersebut.

5. Revisi desain

Setelah desain produk divalidasi oleh pakar ahli, maka akan dapat diketahui kelemahan dan kekurangannya. Setelah diketahui kelemahan dan kekurangannya maka peneliti akan memperbaiki desain produk tersebut.

6. Uji coba produk

Seperti telah dikemukakan, kalau dalam bidang teknik, desain produk yang telah dibuat tidak bisa langsung diuji coba dulu, tetapi harus dibuat terlebih dulu menjadi barang, dan barang tersebut yang diujicoba. Dalam bidang pendidikan, desain produk seperti metode mengajar baru dapat langsung diuji coba, setelah divalidasi dan revisi.

7. Revisi produk

Pengujian produk pada sampel yang terbatas tersebut akan menunjukkan bagaimana kinerja system kerja baru apakah akan lebih baik dari system lama atau tidak.

8. Uji coba pemakaian

Setelah uji coba produk berhasil dan mungkin tidak terjadi revisi yang terlalu penting, maka selanjutnya produk yang berupa system kerja baru tersebut diterapkan dalam kondisi nyata untuk ruang lingkup yang luas.

9. Revisi produk

Revisi produk ini dilakukan jika pada saat uji pemakaian nyata terdapat kekurangan dan kelemahan. Sebaiknya pembuat produk terus melakukan evaluasi pada produk yang dibuat.

10. Pembuatan produk masal

Pembuatan produk masal ini dilakukan apabila produk yang telah diuji coba dinyatakan efektif dan layak untuk diproduksi secara masal.

Dalam penelitian ini karena keterbatasan penelitian, maka penelitian mambatasi menjadi 7 langkah dalam melakukan penelitian pengembangan yaitu langkah pertama sampai ketujuh. Dengan demikain, produk akhir penelitian ini sampai revisi kedua.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian diperoleh melalui:

1. Dokumen

Dokumen yang digunakan merupakan dokumen hasil penelitian tentang pengembangan bahan ajar untuk pembelajaran pendidikan agama islam bagi

peserta didik SMP. Peneliti juga melakukan studi referensi baik dari buku maupun dari internet. Data nilai hasil belajar peserta didik pada materi adab makan dan minum. Angket yang berkaitan dengan masalah yang dialami peserta didik dalam pelajaran pendidikan agama islam. Semua data yang diperoleh dari dokumen ini adalah data yang mendukung pentingnya pengembangan bahan ajar pendidikan agama islam.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara dilakukan sebelum pembuatan bahan ajar. Wawancara sebelum pembuatan bahan ajar dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang terjadi pada bahan ajar yang telah tersedia.

3. Lembar penilaian

Lembar penilaian merupakan media penilaian terhadap produk yang telah dibuat oleh peneliti. Dalam hal ini yang dinilai adalah bahan ajar berupa modul yang telah dibuat oleh peneliti. Lembar penilaian diberikan kepada ahli materi yang bertujuan untuk mengetahui kualitas dan kelayakan produk yang telah dibuat oleh peneliti.

D. Instrumen Penelitian

Pengembangan bahan ajar ini dilakukan sendiri oleh peneliti dengan bimbingan dari pembimbing yang kemudian divalidasi oleh para ahli materi. Untuk memvalidasi bahan ajar diperlukan instrument berupa lembar penilaian. Lembar

penilaian dalam penelitian dan pengembangan ini akan digunakan untuk memberikan penilaian terhadap produk bahan ajar yang telah dibuat. Ahli materi akan memberikan penilaian dengan mengisi checklist pada setiap butir penilaian dengan criteria layak atau tidak layak. Pada butir yang dinilai belum layak, para ahli akan memberikan masukan perbaikannya. Lembar penialain yang disusun ada dua macam yaitu:



1. Lembar penilaian untuk ahli materi
2. Lembar penilaian untuk ahli media

Pada lembaran penilaian berisi aspek-aspek yang dinilai seperti berikut:

Tabel 1
Aspek Penialian Bahan Ajar Oleh Ahli Materi⁴⁶

No	Aspek	Indikator
1	Kualitas isi	- Kesesuaian materi dan KD - Keakuratan materi - Keingintahuan
2	Kebahasaan	- Lugas - Komunikatif
3	Keterlaksanaan	- Kesesuaian contoh soal dan materi - Penyajian materi pada tampilan modul

Tabel 2
Aspek Penialian Bahan Ajar Oleh Ahli Media⁴⁷

No	Aspek	Indikator
1	Tampilan modul	- Kejelasan penggunaan huruf - Kemenarikan penampilan
2	Kebahasaan	- Lugas - Komunikatif

⁴⁶ Desmaria Kristin S, Dewa Putu Nyeneng, Chandra Ertikanto, *Op. Cit.*, hlm. 108

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 108

3	Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> - Kepraktisan modul sebagai bahan ajar - Kemudahan menggunakan modul
---	------------	---

Setelah produk divalidasi langkah selanjutnya adalah uji coba produk. Dalam uji coba diperlukan instrument berupa:

1. Angket

Angket diberikan kepada peserta didik setelah dilakukan uji coba produk yang telah dibuat. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memberikan masukan kepada peneliti tentang pendapat peserta didik terhadap bahan ajar yang telah mereka gunakan saat uji coba.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan dalam melakukan wawancara kepada praktisi yaitu guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 3 Natar. Pedoman wawancara ini dilakukan dengan melakukan wawancara secara terstruktur dan tak terstruktur.

3. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan salah satu instrument yang penting dalam peneliti ini. Hal-hal yang dicatat adalah masukan-masukan jbaik praktisi (guru) maupun dari peserta peserta didik selama proses uji coba kejadian-kejadian unik atau kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik akan dicatat karena hal ini kan berguna untuk menganalisis apakah perlu diadakan perbaikan pada jbagian-bagian bahan ajar yang sulit dipahami oleh peserta didik.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Instrumen Validasi Ahli

Analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang memaparkan hasil pengembangan produk yang berupa bahan ajar berbasis Inkuiri. Data yang diperoleh melalui instrument penelitian pada saat uji coba dianalisis dengan menggunakan statistic. Untuk menganalisis data pada hasil validasi ahli materi, ahli media dan guru terhadap bahan ajarmaka terlebih dahulu merubah hasil penilaian ahli materi, ahli media dan guru yang masih berbentuk huruf diubah dalam bentuk skor, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Pedoman Skor Penilaian Terhadap Pilihan Jawaban⁴⁸

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Baik (SB)	5
Baik (B)	4
Cukup (C)	3
Kurang (K)	2
Sangat Kurang (SK)	1

Untuk menganalisis hasil penilaian yang dilakukan oleh validator dengan berdasarkan skor skala likert yaitu:

Perhitungan menggunakan rumus:

$$P = \frac{x}{y} \times 100\%$$

⁴⁸ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyudun Tesis*, (Bandung: ALFA BETA, cet.9, 2013), hlm.

Keterangan:

P = Persentase Kelayakan

x = Jumlah Pengumpulan Skor

y = Jumlah Skor Ideal

Tabel 4
Kriteria Persentase Hasil Validasi⁴⁹

Interval	Kategori
$80\% < P \leq 100\%$	Sangat Baik
$60\% < P \leq 80\%$	Baik
$40\% < P \leq 60\%$	Cukup
$20\% < P \leq 40\%$	Kurang
$0\% < P \leq 20\%$	Sangat Kurang

2. Analisis Data Penilaian dan Tanggapan Siswa Terhadap Bahan Ajar

Instrument penilaian siswa terhadap bahan ajar dan tanggapan siswa setelah menggunakan bahan ajar menggunakan skala likert sehingga masing-masing pilihan jawaban yang berupa data kualitatif diubah menjadi data kuantitatif terlebih dahulu untuk memudahkan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 5
Pedoman Skor Penilaian Terhadap Pilihan Jawaban

Jawaban Penilaian	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Cukup setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Selanjutnya hasil perhitungan dari masing-masing soal diinterpretasikan menurut skala interpretasi. Jika ingin melihat persentasi secara keseluruhan maka setelah dilakukan perhitungan lalu nilai dari setiap soal dirata-ratakan.

⁴⁹ Riduwan, *Loc.Cit.* hlm. 136

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

H. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Pengembangan Produk

Berdasarkan tahapan penelitian pengembangan yang meliputi potensi masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, perbaikan desain, uji coba produk dan perbaikan produk maka didapat hasil pengembangan bahan ajar fiqih yang berupa modul.

a. Potensi dan Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama islam kelas VIII SMP N 3 Natar Lampung Selatan tentang masalah yang ada dikelas dan sekolah tersebut.

b. Pengumpulan Data

Setelah potensi dan masalah diidentifikasi, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah pengumpulan informasi. Pengumpulan informasi dilakukan untuk mengetahui kebutuhan siswa terhadap produk yang ingin dikembangkan melalui penelitian dan pengembangan. Langkah pertama penelitian melakukan analisis perkembangan siswa siswi SMP, berdasarkan perkembangan siswa siswi SMP yaitu siswa siswi sangat

tertarik untuk belajar secara aktif dengan cara menggunakan modul berbasis Inkuiri Terbimbing yang dapat membantu dalam mengingat materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Setelah melakukan analisis perkembangan siswa siswi SMP peneliti melakukan analisis materi, materi dalam pengembangan produk ini adalah materi semester genap kelas VIII kurikulum KTSP lebih menekankan siswa belajar aktif, sehingga materi Pendidikan Agama Islam dipilih untuk dikembangkan dimana materi tersebut berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari.

c. Desain Produk

Tahap ini merupakan tahap dimana seluruh objek bahan ajar dibuat. Proses pembuatan bahan ajar berbentuk modul Pendidikan Agama Islam berbasis Inkuiri Terbimbing ini menggunakan aplikasi *Microsoft Word* untuk membuat isi atau materi dari modul untuk mendesai cover modul Pendidikan Agama Islam berbasis Inkuiri Terbimbing.

2. Deskripsi hasil Validasi Desain Oleh Para Ahli

Validasi desain dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai bahan ajar yang telah dibuat oleh peneliti. Peneliti meminta penilaian dari 2 orang ahli media yaitu Bapak Haris Budiman, M.Pd. dan Ibu Siska Andriani, S.Si., M.Pd., selain 2 ahli media terdapat juga 2 ahli materi yaitu Ibu Hj.Siti

Zulaika, M.Ag dan Ibu Halimah, S.Ag. Berikut deskripsi hasil validasi oleh ahli materi dan ahli media.

a. Deskripsi Hasil Validasi Desain Oleh Ahli Materi

Aspek yang dinilai oleh ahli materi adalah aspek kualitas isi, kebahasaan dan keterlaksanaan.

Tabel 6
Hasil validasi desain oleh ahli materi sebelum revisi

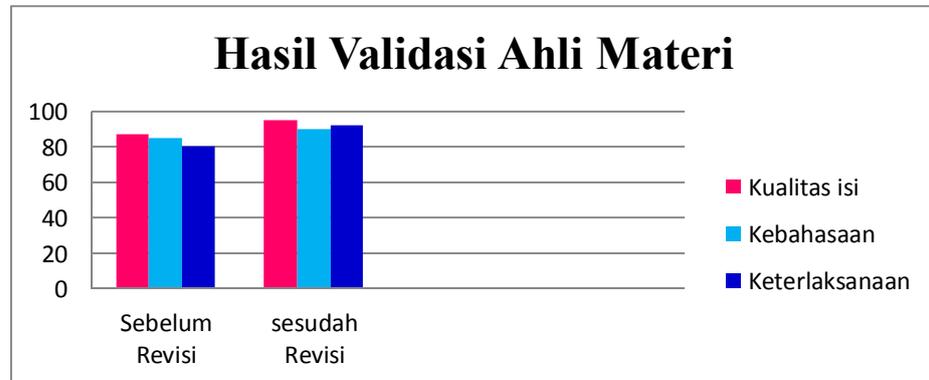
No	Aspek	Presentase Perolehan Skor %	Kriteria
1	Kualitas isi	87	Baik
2	Kebahasaan	85	Baik
3	Keterlaksanaan	80	Baik
Total Aspek		85	Baik

Penilaian ahli validator pada aspek kualitas isi diperoleh hasil dengan persentase 87%, pada aspek kebahasaan penilaian validator diperoleh hasil dengan persentase 85%, dan untuk aspek keterlaksanaan penilaian validator diperoleh hasil dengan persentase 80%. Meskipun telah memasuki kriteria baik untuk bahan ajar yang telah di validasi, masih perlu adanya revisi pada bahan ajar yang telah di validasikan. Setelah dilakukannya revisi bahan ajar, validasi tahap kedua dilakukan oleh peneliti untuk melihat kualitas bahan ajar yang telah direvisi. Aspek yang dinilai pada validasi ini tetap seperti validasi tahap pertama, dari hasil validasi kedua diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 7
Hasil validasi desain oleh ahli materi sesudah revisi

No	Aspek	Presentase Perolehan Skor %	Kriteria
1	Kualitas isi	95	Sangat Baik
2	Kebahasaan	90	Sangat Baik
3	Keterlaksanaan	92	Sangat Baik
Total Aspek		93	Sangat Baik

Penilaian validtor setelah dilakukannya revisi I pada aspek kualitas isi diperoleh hasil dengan persentase 95%, pada aspek kebahasaan penilaian validator diperoleh hasil dengan persentase 90%, dan untuk aspek keterlaksanaan penilaian validtor diperoleh hasil dengan persentase 92%. Persentase total dari semua aspek bahan ajar sebelum revisi adalah 85% dan setelah diadakannya revisi dan dilakukan validasi tahap kedua persentase total dari semua aspek bahan ajar naik menjadi 93%. Total persentase perolehan skor tersebut dikonversikan sesuai table 4 dan diperoleh kesimpulan bahan ajar ini menurut ahli materi termasuk dalam criteria sangat baik digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil perhitungan selengkapnya disajikan pada lampiran.



Grafik 1 Hasil Validasi Ahli Materi

Dari grafik atas terlihat bahwa aspek kebahasaan memiliki skor yang lebih kecil dibandingkan aspek-aspek yang lainnya namun setelah diadakannya revisi persentase kebahasaan memiliki skor yang sama besar dengan persentase kualitas isi, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 7.

b. Deskripsi Hasil Validasi Desain Oleh Ahli Media

Aspek yang dinilai oleh ahli media adalah aspek tampilan modul, kebahasaan, dan penggunaan.

Tabel 8
Hasil validasi desain oleh ahli media sebelum revisi

No	Aspek	Presentase Perolehan Skor %	Kriteria
1	Tampilan Modul	76	Baik
2	Kebahasaan	65	Baik
3	Penggunaan	70	Baik
Total Aspek		73	Baik

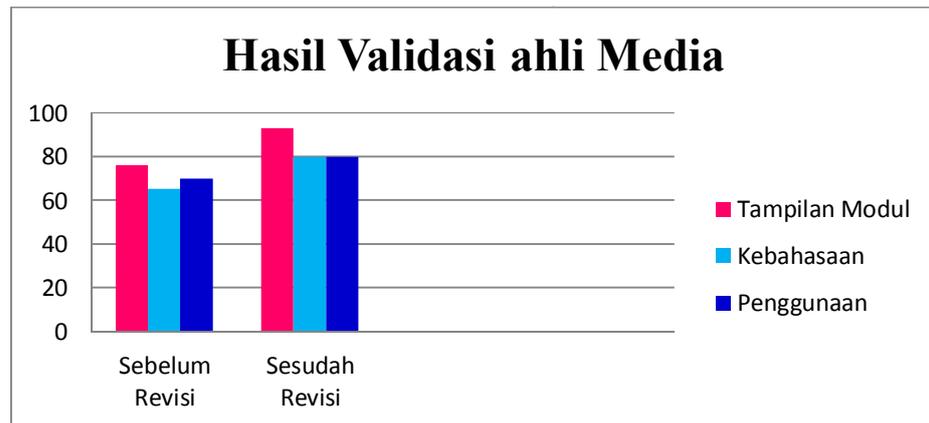
Penilaian validator pada aspek tampilan modul diperoleh hasil dengan persentase 76%, pada aspek kebahasaan penilaian validator diperoleh hasil dengan persentas 65%, dan untuk aspek penggunaan penilaian validator diperoleh hasil dengan persentase 70%. Sama seperti halnya validasi materi, meskipun validasi media telah memasuki kriteria baik untuk bahan ajar yang telah divalidasi, masih perlu adanya revisi pada bahan ajar yang telah divalidasikan. Setelah dilakukannya revisi bahan ajar, validasi tahap kedua dilakukan oleh peneliti untuk melihat kualitas bahan ajar yang telah direvisi. Aspek yang dinilai pada validasi ini tetap seperti validasi tahap pertama, dari hasil validasi kedua diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 9
Hasil validasi desain oleh ahli media sesudah revisi

No	Aspek	Presentase Perolehan Skor %	Kriteria
1	Tampilan Modul	93	Sangat Baik
2	Kebahasaan	80	Sangat Baik
3	Penggunaan	80	Sangat Baik
Total Aspek		88	Sangat Baik

Penilaian validator setelah dilakukannya revisi I pada aspek tampilan modul diperoleh hasil dengan persentase 93%, pada aspek kebahasaan penilaian validator diperoleh hasil dengan persentase 80%, dan untuk aspek penggunaan penilaian validator diperoleh hasil dengan persentase

80%. Persentase total dari semua aspek bahan ajar sebelum di revisi adalah 73% dan setelah dilakukannya revisi I persentase total dari semua aspek bahan ajar yang dinilai menjadi 88%. Total persentase perolehan skor tersebut dikonversikan sesuai tabel 4 dan diperoleh kesimpulan bahwa bahan ajar ini menurut para ahli media termasuk dalam kriteria sangat baik untuk digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.



Grafik 1 Hasil Validasi Ahli Materi

Dari grafik diatas terlihat bahwa aspek kebahasaan memiliki skor yang lebih kecil dibandingkan dengan aspek-aspek yang lain. Tahap revisi pertama pengembangan telah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dalam bahan ajar yang telah dibuat oleh pengembang.

3. Revisi Produk I

Hasil validasi oleh para ahli terdapat beberapasaran mengenai bahan ajar yang dibuat pengembangan, antara lain adalah terdapat beberapa penulisan yang kurang tepat, penjelasan materi kurang banyak dan jelas. Komentar dan saran dijadikan acuan untuk merevisi bahan ajar yang telah dibuat peneliti.

Berikut adalah revisi produk berdasarkan saran ahli materi dan ahli media:

a. Ahli Materi I



Berdasarkan lembar instrument validasi yang telah diberikan peneliti kepada ahli materi I yaitu Ibu Hj.Siti Zulaika, M.Ag diperoleh hasil agar diminta untuk menambah ayat tentang perintah makanan yang halal dan baik, serta bertakwa. Setelah dilakukan revisi terdapat perbedaan sebelum dan sesudah revisi dapat dilihat pada gambar



Mari Membaca

Ringkasan Materi Pokok

Makan dan minum adalah kebutuhan pokok semua makhluk hidup didunia ini, termasuk manusia. Tanpa makan dan minum, manusia tak dapat bertahan hidup. Makanan yang dikonsumsi manusia terdiri dari dua sumber, yaitu sumber nabati (tumbuhan) dan hewani (hewan).

Dalam mengonsumsi makanan dan minuman, manusia (terutama kaum muslimin dan muslimat tidak bebas sebagaimana makhluk lain. Sebagian makanan dan minuman ada yang diharamkan buat kaum muslimin dan muslimat. Untuk mengetahui hal tersebut, pahami baik-baik uraian berikut:

A. Hukum Asal

Hukum asal semua makanan dan minuman adalah halal dan mubah. Tidak ada makanan atau minuman yang haram, kecuali apabila ada *nas* (dalil) dari Al-Qur'an atau hadits yang mengharamkan. Rasulullah saw.

Para ulama berselisih paham terhadap beberapa jenis hewan yang dinyatakan haram dalam hadits (misalnya hewan yang berkuku dan bertaring kuat, mencari mangsa dengan menyambar). Sebagian menyatakan haram, sebagian lagi menyatakan *mutasyabih* (meragukan status hukumnya).



Gambar 1 Sebelum revisi



Mari Membaca

Ringkasan Materi Pokok

Makan dan minum adalah kebutuhan pokok semua makhluk hidup didunia ini, termasuk manusia. Tanpa makan dan minum, manusia tak dapat bertahan hidup. Makanan yang dikonsumsi manusia terdiri dari dua sumber, yaitu sumber nabati (tumbuhan) dan hewani (hewan).

Dalam mengkonsumsi makanan dan minuman, manusia (terutama kaum muslimin dan muslimat tidak bebas sebagaimana makhluk lain. Sebagian makanan dan minuman ada yang diharamkan buat kaum muslimin dan muslimat. Untuk mengetahui hal tersebut, pahami baik-baik uraian berikut:

A. Hukum Asal

Hukum asal semua makanan dan minuman adalah halal dan mubah. Tidak ada makanan atau minuman yang haram, kecuali apabila ada *nas* (dalil) dari Al-Qur'an atau hadits yang mengharamkan. Rasulullah saw. bersabda:

مَا أَحَلَّ اللَّهُ فِي كِتَابِهِ فَهُوَ حَالِلٌ وَمَا حَرَّمَ فَهُوَ حَرَامٌ وَمَا سَكَتَ عَنْهُ فَهُوَ عَفْوٌ، فَاقْبَلُوا مِنْ
اللَّهِ عَافِيَتَهُ فَإِنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُنْ لِيَنْسِيَ شَيْئًا وَتَلَا، وَمَا كَانَ رِثْلَكَ نَسِيًّا (رواه الحاكم)

“Apa saja yang Allah halalkan dalam kitab-Nya, maka hal itu adalah halal dan apa saja yang Allah haramkan dala kitab-Nya, maka hal itu adalah



Gambar 2 Setelah revisi

b. Ahli Materi II

Berdasarkan lembar instrument validasi yang telah diberikan peneliti kepada ahli materi II yaitu guru fiqih Bapak Ahmad Sodikin, S.Pd. diperoleh bahwa modul yang dikembangkan sudah bagus.

c. Ahli Media I

Berdasarkan lembar instrument validasi yang telah diberikan peneliti kepada ahli media I yaitu Bapak Haris diperoleh hasil agar dilakukan perbaikan untuk menambahkan gambar-gambar yang sesuai materi adab makan dan minum.



PEMBELAJARAN I

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan dapat:

1. Meyakini kebesaran Tuhan tentang hasil pengamatan makanan dan minuman yang di lingkungan sekitar.
2. Membaca informasi dari berbagai sumber bacaan tentang adab makan dan minum
3. Mengetahui apa saja adab makan dan minum



Mari Berfikir...!

1. Sebelum memulai pelajaran secara berkelompok amatilah kedua gambar di di bawah ini!



2. Berdasarkan hasil pengamatanmu, isilah tabel di bawah ini

Nama Makanan	Hukum Memakannya

Gambar 3 Sebelum revisi

PEMBELAJARAN I

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan dapat:

1. Meyakini kebesaran Tuhan tentang hasil pengamatan makanan dan minuman yang di lingkungan sekitar.
2. Membaca informasi dari berbagai sumber bacaan tentang adab makan dan minum
3. Mengetahui apa saja adab makan dan minum



Mari Berfikir...!

1. Sebelum memulai pelajaran secara berkelompok amatilah keempat gambar di di bawah ini!



2. Berdasarkan hasil pengamatanmu, isilah tabel di bawah ini

Nama Makanan	Hukum Memakannya

Gambar 4 Setelah revisi

d. Ahli Media II

Berdasarkan instrument validasi yang telah diberikan peneliti kepada ahli media II yaitu Ibu Siska Andriani, M.Si. di peroleh hasil agar dilakukan perbaikan pada cover modul agar terlihat spesisifik. Setelah dilakukan revisi terlihat perbedaan sebelum dan sesudah revisi.





Gambar 5 Sebelum revisi



Gambar 6 Setelah revisi

4. Deskripsi dan Analisis uji coba Pemakaian Oleh Peserta Didik

Uji coba pemakaian produk dilakukan pada peserta didik kelas VIII. tahap ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas produk yang dikembangkan dan memperoleh masukan untuk melakukan revisi produk tahap akhir. Pada tahap ini peneliti membagikan angket kepada 22 peserta didik, hal ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas modul di mata peserta didik.

Penilaian modul oleh peserta didik dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk mengisi angket yang telah diberikan oleh peneliti. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas produk yang dikembangkan dan memperoleh masukan untuk melakukan revisi produk tahap akhir.

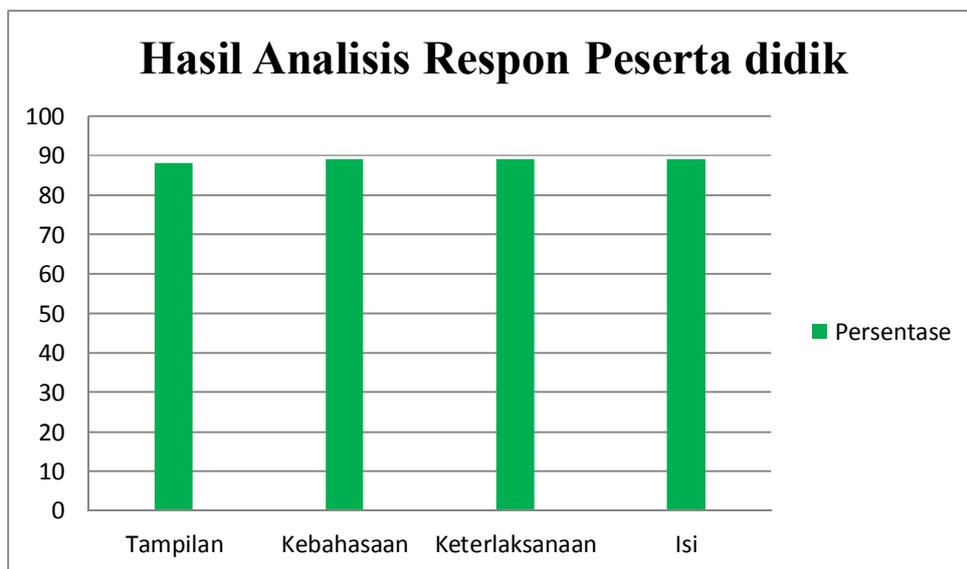
Tabel 10
Hasil validasi desain oleh ahli media sebelum revisi

No	Aspek	Presentase Perolehan Skor %	Kriteria
1	Tampilan Modul	88	Sangat Baik
2	Kebahasaan	89	Sangat Baik
3	Penggunaan	89	Sangat Baik
4	Materi	89	Sangat Baik
Total Aspek		89	Sangat Baik

Hasil uji coba modul pada peserta didik dilakukan dengan empat aspek penilain, yaitu aspek tampilan modul, kebahasaan, penggunaan, dan materi. Aspek tampilan modul diperoleh hasil persentase 88% dengan criteria sangat baik, aspek kebahasaan diperoleh hasil persentase 89% dengan criteria sangat baik, aspek penggunaan diperoleh hasil persentase 89% dengan criteria sangat baik, dan aspek materi diperoleh hasil persentase 89% dengan criteria

sangat baik. Persentase keseluruhan bahan ajar yang dikembangkan diperoleh 89%. Hasil persentase keseluruhan modul menunjukkan kualitas modul yang telah dikembangkan.

Perolehan skor tersebut dikonversikan sesuai table 4 dan diperoleh kesimpulan bahwa modul yang dikembangkan peneliti menurut respon peserta didik termasuk dalam kriteria sangat baik untuk digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Beberapa peserta didik yang mengikuti uji coba bahan ajar memberi masukan dan saran tentang bahan ajar yang telah dikembangkan, masukan dan saran yang diperoleh akan dijadikan acuan peneliti untuk melakukan perbaikan pada bahan ajar yang telah dikembangkan. Tahap revisi selanjutnya pengembang perlu memperbaiki dri bahan ajar yang telah dikembangkan.



Grafik 3 Hasil Analisis Respon Peserta Didik

5. Revisi Produk II

Dari hasil uji coba peserta didik terhadap bahan ajar berupa modul yang telah dikembangkan sebagian besar peserta didik mengatakan bahan ajar sudah menarik dan mudah digunakan, selain itu terdapat saran dan masukan agar perlu adanya revisi, saran dan masukan yang diperoleh dari hasil uji coba yaitu agar ditambahkan waktu dalam proses mengerjakan soal-soal latihan agar peserta didik merasa terpacu dalam mengerjakan berikut adalah hasil revisi produk II dengan menambahkan waktu dalam lembar soal-soal latihan

Jawab:

7. Rasulullah saw bersabda:

لَا يَسْرُرُنَّ أَحَدِيكُمْ قَائِمًا رَوَاهُ سَلَمٌ

Jawab:

8. Urutkan lafal-lafal beriku sehingga member pengertian yang benar!

a. مِنْ بَطْنٍ e. مَمْلَأَ d. وَعِثَّ c. سَرًّا b. الْبَيْتُ أَم

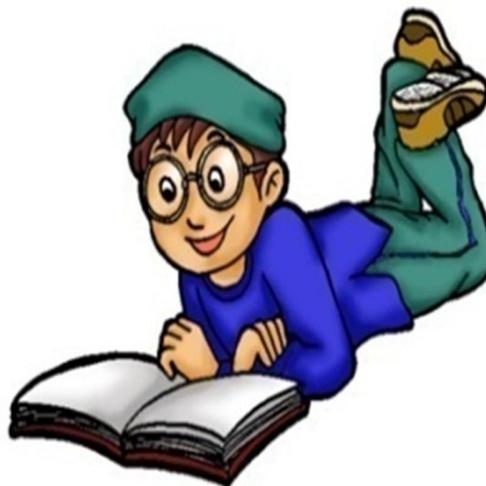
Jawab:

b. Kpankan Rasulullah saw makan? Kapan pula beliau berhenti makan?

Jawab:

c. Seburuk-buruk pemenuhan wadah adalah memenuhi perut dengan makanan dan atau minuman. Mengapa demikian?

Jawab:



Gambar 7 Sebelum revisi

Jawab:

7. Rasulullah saw bersabda:

لَا تَسْرُبْنَ أَخْوَابَكُمْ قَائِمًا رَوَاهُ سَلَمٌ

Jawab:

8. Urutkan lafal-lafal berikut sehingga member pengertian yang benar!

a. مِنْ بَطْنٍ e. مَمْلَأَ d. وَعَلِمَ c. تَرَى b. الْبَيْتِ أَم

Jawab:

- b. Kapan Rasulullah saw makan? Kapan pula beliau berhenti makan?

Jawab:

- c. Seburuk-buruk pemenuhan wadah adalah memenuhi perut dengan makanan dan atau minuman. Mengapa demikian?

Jawab:

Selesaikan dalam waktu 30



Gambar 8 Setelah revisi

I. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan bahan ajar berupa modul pendidikan agama islam pada materi adab makan dan minum berbasis Inkuiri Terbimbing penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu analisis produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk awal, validasi ahli, revisi tahap pertama, uji coba, dan revisi tahap kedua.



1. Kajian Produk Akhir

Setelah dilakukan analisis terhadap penelitian bahan ajar oleh para ahli dan siswa, maka dapat diketahui tingkat kelayakan bahan ajar berdasarkan semua responden tersebut berdasarkan hasil penelitian ahli materi, bahan ajar ini termasuk dalam kriteria sangat baik, dengan tingkat kelayakan sebesar 93%. Berdasarkan hasil penilaian ahli media, bahan ajar ini termasuk dalam kriteria sangat baik, dengan tingkat kelayakan sebesar 88%. Berdasarkan hasil uji coba pada peserta didik, bahan ajar ini termasuk dalam kriteria sangat baik, dengan tingkat kelayakan sebesar 89%.

2. Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap pengembangan bahan ajar berupa modul berbasis Inkuiri Terbimbing hanya samapi pada revisi II dan tidak melakukan produksi masal karena keterbatasan biaya.

- b. Penentuan standar kualitas bahan ajar dalam penelitian ini sebatas melalui penilaian oleh 2 ahli materi, 2 ahli media dan 22 peserta didik. Kualitas bahan ajar dapat berubah apabila diujikan pada skala yang lebih luas.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

J. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan bahan ajar pendidikan agama islam berbasis inkuiri terbimbing pada kelas VIII pada materi adab makan dan minum dengan metode penelitian dan pengembangan (R&D) dengan langkah-langkah penelitian yang meliputi potensi dan masalah, mengumpulkan informasi, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk. Intrumen pengumpulan data dikumpulkan dengan menggunakan angket, wawancara, observasi, lembar validasi diberikan kepada dosen dan guru ahli materi, ahli media dan menggunakan angket respon peserta didik.
2. Hasil penilaian awal bahan ajar pendidikan agama islam pada materi adab makan dan minum antara lain: penilaian ahli materi memberikan skor penilaian 85% dikriteria baik sekali, ahli media memberikan presentase skor penilaian 73% dikriteria baik. Setelah direvisi para ahli memberikan nilai sebagai berikut: ahli materi memberikan presentase skor penilaian 93% dikriteria baik sekali dan ahli media memberikan presentase skor penilaian 88% kriteria baik sekali. Kemudian untuk hasil uji coba lapangan memberikan persentase skor 89% dikriteria baik sekali. Bahan ajar pendidikan agama islam berbasis

inkuiri terbimbing yang dikembangkan layak dijadikan sebagai bahan ajar untuk SMP kelas VIII pada materi adab makan dan minum.

K. Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian pengembangan bahan ajar pendidikan agama islam berbasis inkuiri terbimbing adalah sebagai berikut:



6. Saran Pemanfaatan

- a. Guru dapat menggunakan bahan ajar yang dikembangkan berupa modul pendidikan agama islam sebagai salah satu sumber belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP.
- b. Siswa dapat menggunakan bahan ajar pendidikan agama islam sebagai salah satu bahan ajar mandiri.
- c. Bahan ajar berbasis inkuiri terbimbing ini merupakan salah satu bahan ajar tambahan yang diharapkan mampu mendukung proses pembelajaran sehingga dibutuhkan pula bahan ajar dalam bentuk lain yang saling mendukung.

7. Saran Pengembangan Bahan Ajar

- a. Bahan ajar perlu ditingkatkan sampai tahap produksi massal sehingga lebih memudahkan pendidik untuk menggunakan dalam proses pembelajaran.

- b. Pengembangan hanya mencakup materi satu bab dalam satu semester, sehingga perlu adanya pengembangan untuk materi yang lebih dari pada pengembangan sebelumnya.

L. Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan hidayah dan inayah kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan, kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari berbagai pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sebagai pengalaman yang sangat tinggi nilainya dan bagi pembaca umumnya sebagai bahan perbendaharaan ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Dirman dan cicih juarsih, *Pengembangan Kurikulum Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Djaramah Bahri Syaiful dan aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Fathurrohman Pupuh, dkk, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hasbullah, *dasar- dasar Ilmu Pendidikan (umum dan agama Islam)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, cetakan 10)
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2014.
- Lestari Ika, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, Padang: Akademi, 2013.
- Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mudlofir Ali, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- Multahim, dkk, *Pendidikan Agama Islam Penuntun Akhlak*, Jakarta: PT Ghalia Indonesia Printing, 2007
- Rohani Ahmad, *pengelolaan pengajaran: sebuah pengantar menuju guru profesional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sanjaya Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sukardi Arif Sadiman, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, Jakarta: Mendiayatama Sarana Prakasa, 1998.

S Kristin Desmaria, Dewa Putu Nyeneng, Chandra Ertikanto, “pengembangan modul pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing pada materi elatisitas dan hukum hooke”, (jurnal skripsi, fkip unila)

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Usman Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat, 2002

Wena Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Dirman dan cich juarsih, *Pengembangan Kurikulum Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Djaramah Bahri Syaiful dan aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Fathurrohman Pupuh, dkk, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hasbullah, *dasar- dasar Ilmu Pendidikan (umum dan agama Islam)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, cetakan 10)
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2014.
- Lestari Ika, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, Padang: Akademi, 2013.
- Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mudlofir Ali, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- Multahim, dkk, *Pendidikan Agama Islam Penuntun Akhlak*, Jakarta: PT Ghalia Indonesia Printing, 2007
- Rohani Ahmad, *pengelolaan pengajaran: sebuah pengantar menuju guru profesional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sanjaya Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sukardi Arif Sadiman, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, Jakarta: Mendiayatama Sarana Prakasa, 1998.

S Kristin Desmaria, Dewa Putu Nyeneng, Chandra Ertikanto, “pengembangan modul pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing pada materi elatisitas dan hukum hooke”, (jurnal skripsi, fkip unila)

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Usman Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat, 2002

Wena Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.



LAMPIRAN

Lampiran I

LEMBAR WAWANCARA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Wawancara dengan guru pendidikan agama islam kelas VIII SMPN 3 Natar Lampung selatan dimaksudkan untuk mengetahui masalah-masalah dan fasilitas-fasilitas yang terjadi dalam pembelajaran pendidikan agama islam sebelum mengembangkan bahan ajar berbasis inkuiri terbimbing pada materi adab makan dan minum .



Wawancara dengan guru sebagai berikut:

1. Peneliti : Untuk menyampaikan materi, bahan ajar apa saja yang biasa ibu gunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam?

Guru : Biasanya saya menggunakan buku cetak yang diterbitkan oleh penerbit

2. Peneliti : Bagaimana cara ibu menyampaikan materi adab makan dan minum?

Guru : Saya menulis dipapan tulis dan menjelaskannya didepan kelas

3. Peneliti : Apa ada keluhan peserta didik terhadap bahan ajar yang ibu gunakan dalam mengajar materi adab makan dan minum?

Guru : Iya ada,beberapa peserta didik mengeluhkan bahan ajar yang digunakan sukar untuk dipahami sendiri

4. Peneliti : Apakah ibu pernah menggunakan bahan ajar berupa modul berbasis inkuiri terbimbing untuk menyampaikan materi adab makan dan minum?

Guru : Modul berbasis inkuiri terbimbing seperti apa? sejak dulu saya hanya menggunakan buku cetak yang diterbitkan oleh penerbit

5. Peneliti : Bagaimana minat peserta didik dalam mempelajari pelajaran pendidikan agama islam?

Guru : Beberapa peserta didik ada yang tidak peduli dengan nilai pelajaran pendidikan agama islamnya

6. Peneliti : Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas VIII yang ibu ajar?

Guru : Saya baru saja mengambil nilai latihan dan ulangan harian

7. Peneliti : Apa penyebab peserta didik yang belum tuntas dalam ulangan harian ini?

Guru : Kalau dari peserta didik sering tidak paham dengan materi yang telah diajarkan sehingga berdampak dengan nilai ulangan hariannya

Lampiran II

**LEMBAR INSTRUMEN VALIDASI PENELITIAN
(Untuk Ahli Materi)
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS INKUIRI TERBIMBING PADA SISWA KELAS VIII DI SMP
NEGERI 3 NATAR LAMPUNG SELATAN**

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrument ini adalah untuk mengukur kevalidan bahan ajar berupa modul berbasis Inkuiri Terbimbing yang telah dikembangkan

B. Petunjuk

1. Objek penelitian ini adalah bahan ajar yang berupa modul
2. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda checklis (√) pada kolom yang tersedia
3. Makna pola validasi adalah SB (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), K (Kurang), dan SK (Sangat Kurang)
4. Untuk kolom kesimpulan mohon diisi
LD : Layak digunakan
LDR : Layak digunakan dengan revisi
TDL : Tidak layak digunakan
5. Jika ada komentar/saran dari validator mengenai instrument dalam penelitian dapat ditulis pada lembar komentar/saran yang telah disediakan.

**LEMBAR INSTRUMEN VALIDASI PENELITIAN
(Untuk Ahli Materi)**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS INKUIRI TERBIMBING PADA SISWA KELAS VIII DI SMP
NEGERI 3 NATAR LAMPUNG SELATAN**

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : VIII/2

Pokok Bahasan : adab Makan dan Minum

a. Standar Kompetensi

1. Membiasakan perilaku terpuji

b. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menjelaskan adab makan dan minum
- 1.2 Menampilkan contoh adab makan dan minum
- 1.3 Mempraktikan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari

c. Aspek yang Diukur

1. Kualitasisi
2. Kebahasaan
3. Keterlaksanaan

No	Aspek	Indikator	No Item
1.	Kualitas Isi	- Kesesuaian materi dengan SK dan KD. - Keakuratan materi. - Keingintahuan	1, 2, 3 dan 4
2.	Kebahasaan	- Lugas - Komunikatif	9 dan 10
3.	Keterlaksanaan	- Kesesuaian contoh soal dengan materi. - Penyajian materi pada tampilan modul.	5, 6, 7 dan 8

**LEMBAR INSTRUMEN VALIDASI PENELITIAN
(Untuk Ahli Materi)**

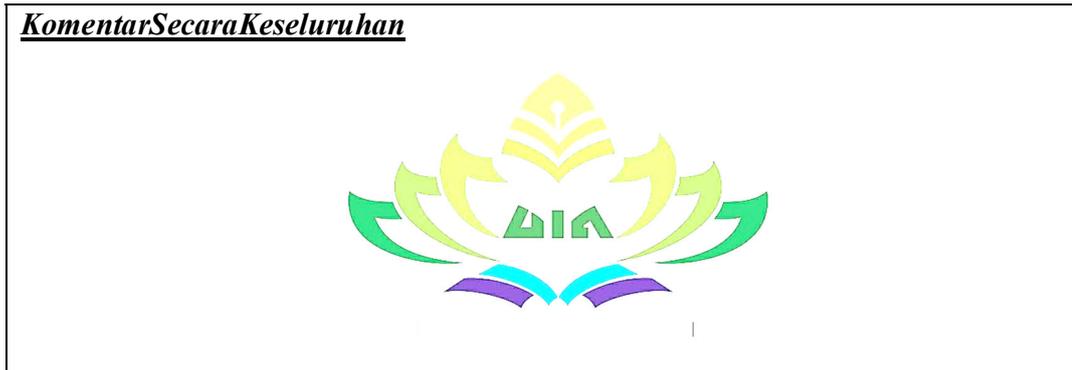
**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS INKUIRI TERBIMBING PADA SISWA KELAS VIII DI SMP
NEGERI 3 NATAR LAMPUNG SELATAN**

Nama :

NIP :

No	Kriteria	SB	B	C	K	SK	Keterangan
1	Modul ini menyajikan topik yang jelas.						
2	Pembelajaran dalam modul menyesuaikan dengan siswa.						
3	Materi dalam modul relevan dengan materi yang harus dipelajari siswa.						
4	Isi materi mempunyai konsep yang benar.						
5	Struktur modul fleksibel untuk pemakain.						
6	Modul bersifat positif						
7	Modul tidak membuat siswa putus asa jika menjawab salah.						
8	Modul mendorong siswa berusaha memperoleh jawaban yang benar.						
9	Bahasa yang digunakan dalam modul komunikatif sehingga mudah dipahami.						

10	Kalimat-kalimatnya tidak menimbulkan makna ganda.						
----	---	--	--	--	--	--	--



Bandar Lampung,

2017

Mengetahui

Validator Instrumen Penelitian

()

LEMBAR INSTRUMEN VALIDASI PENELITIAN
(Untuk Ahli Media)
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS INKUIRI TERBIMBING PADA SISWA KELAS VIII DI SMP
NEGERI 3 NATAR LAMPUNG SELATAN

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrument ini adalah untuk mengukur kevalidan bahan ajar berupa modul berbasis Inkuiri Terbimbing yang telah dikembangkan

B. Petunjuk

1. Objek penelitian ini adalah bahan ajar yang berupa modul
2. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda checklis (√) pada kolom yang tersedia
3. Makna pola validasi adalah SB (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), K (Kurang), dan SK (Sangat Kurang)
4. Untuk kolom kesimpulan mohon diisi
LD : Layak digunakan
LDR : Layak digunakan dengan revisi
TDL : Tidak layak digunakan
5. Jika ada komentar/saran dari validator mengenai instrument dalam penelitian dapat ditulis pada lembar komentar/saran yang telah disediakan.

**LEMBAR INSTRUMEN VALIDASI PENELITIAN
(Untuk Ahli Media)
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS INKUIRI TERBIMBING PADA SISWA KELAS VIII DI SMP
NEGERI 3 NATAR LAMPUNG SELATAN**

a. Aspek yang Diukur

1. Tampilan modul
2. Kebahasaan

3. Penggunaan

No	Aspek	Indikator	No Item
1.	Tampilan modul	- Kejelasan penggunaan huruf. - Kemenarikan tampilan	1, 2, 3, 4 dan 5
2.	Kebahasaan	- Lugas - Komunikatif	6 dan 7
3.	Penggunaan	- Kepraktisan modul sebagai bahan ajar. - Kemudahan penggunaan modul.	8, 9 dan 10

LEMBAR INSTRUMEN VALIDASI PENELITIAN
(Untuk Ahli Media)
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS INKUIRI TERBIMBING PADA SISWA KELAS VIII DI SMP
NEGERI 3 NATAR LAMPUNG SELATAN

Nama :

NIP :

No	Kriteria	SB	B	C	K	SK	Keterangan
1	Kemenarikan tampilan modul.						

2	Gambar tidak mengacaukan tampilan modul.						
3	Modul menggunakan jenis huruf yang sesuai.						
4	Modul menggunakan ukuran huruf yang sesuai.						
5	Modul sesuai dengan tahapan inkuiri terbimbing						
6	Bahasa yang digunakan dalam modul komunikatif sehingga mudah dipahami.						
7	Kalimat yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda..						
8	Tampilan modul terlihat jelas dan mudah dipahami.						
9	Tugas-tugas dalam modul bersifat sederhana dan mudah dikerjakan.						
10	Modul inkuiri terbimbing dapat digunakan secara efektif.						

Komentar Secara Keseluruhan



Bandar Lampung,

2017

Mengetahui

Validator Instrumen Penelitian

()

